

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem perekonomian yang semakin berkembang, menuntut masyarakat untuk melakukan suatu pekerjaan dengan lebih keras lagi. Pekerjaan adalah sumber stress yang paling umum dalam kehidupan sehari-hari, disamping masalah keuangan, dan masalah keluarga. Pekerjaan akan menghabiskan lebih banyak hidup untuk kesibukan tersebut dan merasakan waktu senggang yang kurang. Pola kehidupan masyarakat di era modern yang serba canggih, menyebabkan masyarakat mengalami penurunan kesehatan fisik, stress, obesitas, dan lain sebagainya (Albert M. Hutapea, 1994). Untuk itu, perlu adanya keseimbangan aktivitas agar dapat mengembalikan kebugaran dan mengurangi stres serta kejenuhan, salah satunya yaitu dengan berolahraga.

Olahraga merupakan salah satu kebutuhan terpenting sebagai bentuk upaya untuk mendapatkan tubuh yang sehat, ideal dan terhindar dari berbagai macam penyakit (Anggriawan & Ashadi, 2017). Melakukan aktivitas olahraga secara teratur akan mendapatkan manfaat dalam meningkatkan dan mempertahankan kebugaran, terhindar dari berbagai macam penyakit kronis, seperti obesitas, diabetes serta penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskular (Chennaoui, *et al*, 2015). Di dalam Tap MPR No. IV/MPR/2004 (GBHN) juga diatur tentang bagaimana menumbuhkan budaya olahraga sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap masyarakat agar dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani penduduk Indonesia.

Manfaat olahraga dapat menjadi capaian prestasi tersendiri. Hal ini dibuktikan dengan kota salah satu kota di Jawa Timur yaitu kota Mojokerto, dimana masyarakatnya memiliki berbagai macam prestasi di bidang olahraga. Salah satunya adalah Khalimatus Sadiyah yang baru saja meraih medali emas dalam acara SL3-SU5 ganda putri cabang olahraga Badminton Paralimpiade Tokyo Musim Panas 2020. Terdapat 4 (empat) atlet Mojokerto yang meraih medali emas di ajang PON XX Papua 2021 yang baru saja selesai. Atlet-atlet tersebut adalah Dian

Sasongko (Sepakbola), Rini Susanti (Sepak takraw), Desima Aqmar (Bulu Tangkis), dan Herda Eka (Gantole). Atlet Mojokerto juga memiliki prestasi pada Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Timur 2021 yang meraih peringkat ke-8 dari 55 kontingen di 34 kabupaten/kota se-Jawa Timur dengan perolehan medali 7 emas, 7 perak, dan 2 perunggu (Thaoqid N.H., 2021).

Tabel 1. 1 Hasil perolehan medali Mojokerto pada Peparprov Jawa Timur 2021

Hasil perolehan medali Mojokerto pada Peparprov Jawa Timur 2021			
No.	Nama	Medali	Cabang Olahraga
1.	Faisal	Emas	Tenis Meja
2.	Nabila	Emas	Tenis Meja
3.	Sinta	Emas	Tenis Meja
4.	Anisa	Emas	Catur
5.	Zatifa M.	Emas	Lompat Jauh
6.	Wantono	Emas	Lompat Jauh
7.	Nurmawati	Emas	Lempar Cakram
8.	Revalina	Perak	Tenis Meja
9.	Ayu	Perak	Tenis Meja
10.	Sakina	Perak	Catur
11.	M. Lutfi	Perak	Lari 400 Meter
12.	M. Lutfi	Perak	Lari 200 Meter
13.	M. Lutfi	Perak	Lari 100 Meter
14.	Nurmawati	Perak	Tolak Peluru
15.	Mai Nur H.	Perunggu	Lompat Jauh
16.	Mai Nur H	Perunggu	Lari 200 Meter


Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber, 2021



Adapun cabang olahraga lain yang memiliki potensi di bidang prestasi, namun mulai terlupakan karena adanya penurunan prestasi oleh masyarakat Mojokerto, di mana prestasi terakhir didapatkan oleh Aisyah Mutiara Cinta Santoso sebagai Juara 1 Kejurnas Finswimming nomor 4x100 meter Putri pada tahun 2018 . Hal ini dapat menjadi potensi untuk membangkitkan prestasi pada cabang olahraga tersebut, sehingga juga dibutuhkan kembali adanya semangat, salah satunya dengan memberikan fasilitas olahraga khususnya tentang cabang olahraga air.

Akan tetapi fasilitas pendukung kegiatan olahraga, khususnya di Mojokerto masih sedikit dan kurang memadai. Salah satu fasilitas olahraga di kota Mojokerto antara lain Gelora Ahmad Yani dan Stadion Gajah Mada sebagai pusat olahraga di

Mojokerto yang kondisinya memang sudah tidak layak untuk peningkatan prestasi para atlet, di mana di sisi lain atlet di Mojokerto masih terus berjuang keras untuk mengembangkan prestasinya (Cholid Firdaus, 2019). Hal tersebut juga berdampak pada *event* kejuaraan olahraga yang lebih sering diselenggarakan di luar kota Mojokerto, dikarenakan kurang fasilitas tersebut, sehingga berpengaruh pada semangat para atlet, di mana mereka tidak dapat mendapatkan fasilitas secara maksimal dan minat bakat mereka tidak dapat teralokasikan dengan baik.

Tabel 1. 2 Kondisi fasilitas olahraga di Mojokerto

No.	Nama Gelanggang	Jenis Olahraga	Kondisi Fasilitas
1.	Gelora Ahmad Yani	<ul style="list-style-type: none"> • Tenis • Atletik • Sepakbola 	<p>Lapangan Tenis tidak terawat, pagar dihiasi tanaman liar, kamar mandi kumuh lantai terkelupas, atap plafon jebol, dan lantai lapangan yang kasar dan pecah (Transversalmedia, 2020)</p> 
2.	Stadion Gajah Mada Mojosari	<ul style="list-style-type: none"> • Tenis, • Atletik • Sepakbola 	<p>Lintasan atletik telah direnovasi pada tahun 2017, tidak ada pembersihan secara berkala, dan tribun rusak.(Youtube, 2020)</p>

			
3.	Lapangan Sepabola Pangreman	• Sepakbola	Sebagai area latihan PSMP Mojokerto. Tidak ada keamanan seperti pagar keliling, tribun, atau yang lain. (Pemkot Mojokerto, 2021) 

Sumber: analisa penulis, 2021

Berdasarkan UU RI No. 3 tahun 2015 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Disebutkan juga bahwa pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pemanfaatan, dan pengawasan prasarana olahraga. Untuk itu, dibutuhkan adanya peran aktif pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan Sarana Olahraga baru dengan fasilitas dan perawatan yang lebih baik agar menjadi menjadi daya tarik masyarakat sekitar agar menjadi motivasi untuk berolahraga di sana.

Di sisi lain, Mojokerto yang pernah menjadi ibukota kerajaan Majapahit, memiliki banyak situs peninggalan berupa candi-candi, arca, serta tradisi yang masih terus dijaga oleh masyarakat Mojokerto. Selain perlindungan dan perawatan, peninggalan tersebut perlu adanya *branding* sebagai salah satu ikon mojokerto untuk . Hal ini juga didukung oleh RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) kota Mojokerto yang mengharapkan setiap fasilitas publik, termasuk fasilitas olahraga untuk menampilkan sisi Arsitektur Majapahit di dalam bangunan, baik pada tampilan, ataupun yang lain

Hal tersebut dapat menjadi potensi untuk terus mempertahankan dan meningkatkan eksistensi peninggalan di Mojokerto dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, termasuk pada fasilitas olahraga nantinya. Penerapan Arsitektur Neo Vernakular pada fasilitas olahraga terpusat bertujuan untuk menarik masyarakat dan atlet-atlet dari dalam maupun luar kota Mojokerto untuk menggunakan fasilitas tersebut secara lebih maksimal serta meningkatkan kebanggaan masyarakat Mojokerto sebagai kota yang berprestasi dan berbudaya dengan adanya fasilitas olahraga yang memiliki ciri khas kota Mojokerto itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dibutuhkan adanya sarana untuk menunjang aktivitas olahraga secara terpusat bagi masyarakat Mojokerto dan sekitarnya berupa *Sport Center* dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, khususnya atlet pada cabang olahraga prestasi. Sehingga dengan adanya perancangan ini, diharapkan dapat mewujudkan identitas masyarakat Mojokerto yang sehat dan bugar, melestarikan kearifan lokal, serta dapat meningkatkan minat dan bakat pada olahraga prestasi di kancah nasional maupun internasional.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dari perancangan Mojokerto *Sports Center* dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular adalah:

1. Sebagai sarana untuk menunjang aktivitas pelatihan jenis olahraga tertentu bagi pengunjung untuk meningkatkan kebugaran tubuh maupun menumbuhkan calon atlet berkualitas di Mojokerto.
2. Mampu mengintegrasikan kebutuhan ruang fungsional dan kebutuhan non fungsional dalam tampilan Arsitektur sebagai representatif kota Mojokerto.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Mojokerto *Sports Center* ini adalah:

1. Merencanakan bangunan *Sports Center* (Kompleks Olahraga) sebagai perwujudan sarana prasarana olahraga di Mojokerto
2. Merancang bangunan *Sports Center* dengan menampilkan gaya Arsitektur di Mojokerto sebagai identitas dari daerah tersebut, dan lebih meningkatkan motivasi masyarakat untuk berolahraga di tempat tersebut.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari perancangan Mojokerto *Sports Center* adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas pada Mojokerto *Sports Center*, akan beroperasi setiap hari mulai pukul 05.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB menyesuaikan jam ideal saat berolahraga (Saleh & Yonas, 2014) dan jadwal acara pertandingan olahraga tertentu.
2. Lingkup pelayanan pada Mojokerto *Sports Center* ditujukan tanpa batasan usia untuk seluruh masyarakat sebagai pengunjung, dan khususnya atlet.sebagai tempat berlatih dan bertanding.
3. Batasan fasilitas olahraga yang diwadahi Mojokerto *Sports Center* berupa fasilitas pada cabang olahraga prestasi, antara lain: Sepakbola, Tenis meja, badminton, basket, voli, bela diri, renang dan olahraga atletik (semua nomor lari)
4. Program kebutuhan ruang dan kapasitas ditentukan berdasarkan peraturan yang ada dan studi banding terhadap bangunan-bangunan sejenis yang sudah ada, dan mempertimbangkan lingkungan fasilitas yang direncanakan.

Adapun asumsi dari perancangan Mojokerto *Sports Center* adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Mojokerto *Sports Center* adalah proyek pemerintah daerah Mojokerto dan bekerja sama dengan operasional pengelolaan seluruh gelanggang.

1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan, antara lain:

1. Dimulai dari interpretasi judul Mojokerto *Sports Center* dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan Mojokerto *Sports Center*. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan pada site terpilih dan hasil wawancara dengan narasumber. Selain data primer, terdapat pula data sekunder yang didapatkan dari studi literatur, dan informasi dari internet.
3. Selanjutnya data yang telah didapatkan kemudian dianalisa agar menghasilkan acuan untuk merancang obyek perancangan.
4. Dari analisa tersebut dapat dihasilkan rumusan azas dan metode rancang yang akan membantu dalam membantu dalam menemukan tema Mojokerto *Sports Center*.
5. Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentuk dan penempatan ruang dalam bangunan Mojokerto *Sports Center* berdasarkan teori dan metode rancang yang dikembangkan sampai pada gambar pra rancangan

1.5 Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perancangan Mojokerto *Sports Center* dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan: Berisi tentang latar belakang pemilihan judul Mojokerto *Sports Center* dengan Arsitektur Neo Vernakular yang ditegaskan dengan data terkait perkembangan dan kebutuhan olahraga, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan rancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya dengan jelas dan rinci.

- Bab II Tinjauan Obyek Perancangan: Berisi tentang paparan singkat mengenai Sports Hub beserta tinjauan terhadap obyek perancangan yang serupa dengan judul tugas akhir Mojokerto *Sports Center*, studi literatur yang membahas tentang Persyaratan gelanggang Olahraga berdasarkan jenis olahraga, meliputi kapasitas, kebutuhan ruang, dan perlengkapan
- Bab III Tinjauan Lokasi: Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi lahan Mojokerto *Sports Center*.
- Bab IV Analisa Perancangan: Berisi tentang analisa tapak, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Mojokerto *Sports Center* dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.
- Bab V Konsep Perancangan: Berisi tentang dasar dan metode yang digunakan sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar dan metode yang dipakai sebagai dasar perancangan Mojokerto *Sports Center* dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, meliputi rumusan fakta, isu, konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur